



**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN GURU DISABILITAS
DALAM RANGKA PENGEMBANGAN METODA PEMBELAJARAN SISTEM
REPRODUKSI PADA KELOMPOK TUNA RUNGU
ORGANISASI GERKATIN KOTA BUKITTINGGI**

Yossi Fitriana^{1*}, Nentien Desri², Yellyta Ulsafitri Handayani³
^{1,2,3}STIKES Yarsi Sumbar Bukittinggi
*Email: ossyfit@gmail.com

ABSTRAK

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kebersamaan hak (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011). Pendidikan bagi kelompok tuna rungu tetap dirancang sedemikian rupa, bermula dari pola yang berpusat kepada guru, dikembangkan menjadi pembelajaran interaktif, serta berkembang menjadi pembelajaran jejaring. Hambatan pada setiap anak tidak boleh dijadikan penyebab gagalnya inovasi pembelajaran. (Kemendikbud RI, 2014). Tahapan PKM diawali dengan studi pendahuluan dalam rangka pengumpulan data, penandatanganan MOU dengan Organisasi Gerkatina Bukittinggi sampai dengan kegiatan persamaan persepsi tanggal 8 Juni sd 13 Juli 2020. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2020 bertempat di SD Alazhar Bukittinggi. Persiapan kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan bagi guru SLB Kota Bukittinggi dilakukan setelah mendapatkan izin kegiatan dari Kesbangpol Bukittinggi, peserta pelatihan yang ikut sebanyak 15 orang. Kegiatan pelatihan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan oleh Dinas Sosial Kota Bukittinggi, pelaksanaan pelatihan selama 2 hari (24 sd 25 Juli 2020). Evalausi pelatihan dalam bentuk evaluasi pembelajaran melalui kegiatan *micro teaching* dan evaluasi langsung dibeberapa SLB yang akan ditetapkan. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Gerkatina Bukittinggi terutama bagi guru pada kelas kelompok disabilitas; tuna rungu.

Kata kunci : Pengetahuan, Keterampilan Guru, Sistem Reproduksi

ABSTRACT

Persons with disabilities are people who have long-term physical, mental, intellectual or sensory limitations who in interacting with the environment and the attitudes of the community can encounter obstacles that make it difficult to participate fully and effectively based on mutual rights (Law Number 19 of 2011). Education for deaf groups is still designed in such a way, starting from a teacher-centered pattern, developing into interactive learning, and developing into network learning. Barriers to every child should not be the cause of failure of learning innovation. (Kemendikbud RI, 2014). The PKM stages began with a preliminary study in the context of data collection, signing of the MOU with the Bukittinggi Gerkatina Organization to the equality of perception activity from June 8 to July 13 2020. The Focus Group Discussion (FGD) activity was held on July 27, 2020 at SD Alazhar Bukittinggi. Preparation for PKM activities in the form of training for Bukittinggi City SLB teachers was carried out after obtaining an activity permit from Kesbangpol Bukittinggi, 15 participants participated in the training. The training activities began with participant registration, opening by the Bukittinggi City Social Service, conducting training for 2 days (24 to 25 July 2020). Training evaluation in the form of learning evaluation through micro teaching activities and direct evaluation in several special schools to be determined. This PKM activity is expected to contribute to Gerkatina Bukittinggi, especially for teachers in the class of the disability group; deaf.

Keywords: Knowledge, Teacher Skills, Reproductive System



PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kebersamaan hak (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011). Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, mengatakan bahwa penyandang disabilitas dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu: Cacat Fisik, Cacat Mental, dan Cacat Ganda yaitu Cacat Fisik dan Cacat Mental. Cacat fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh, antara lain gerak tubuh, penglihatan, pendengaran, dan kemampuan bicara. Cacat fisik pada gangguan disabilitas antara lain: cacat kaki, cacat punggung, cacat tangan, cacat jari, cacat leher, cacat netra, cacat rungu, cacat wicara, cacat raba (rasa), dan cacat pembawaan. Cacat mental adalah kelainan mental atau tingkah laku. Baik cacat bawaan maupun akibat dari penyakit, antara lain: retardasi mental, gangguan psikiatrik fungsional, alkoholisme, gangguan mental organik dan epilepsi. Cacat ganda yaitu keadaan seseorang yang menyandang dua jenis kecacatan sekaligus. Apabila yang cacat adalah keduanya maka akan sangat mengganggu penyandang cacatnya.

Pendidikan bagi kelompok tuna rungu tetap dirancang sedemikian rupa, bermula dari pola yang berpusat kepada guru, dikembangkan menjadi pembelajaran interaktif, serta berkembang menjadi pembelajaran jejaring. Hambatan pada setiap anak tidak boleh dijadikan penyebab gagalnya inovasi pembelajaran. (Kemendikbud RI, 2014). Dilandasi dengan pandangan dan pendapat para ahli "Penyelenggaraan layanan pendidikan untuk peserta didik berkelainan tidak boleh menitikberatkan pada ketidakmampuan tetapi harus memperhitungkan kompetensi yang masih mungkin dikembangkan".

Pembelajaran dilakukan dengan cara yang lembut tidak dengan kekerasan, seperti yang dikatakan Prayitno (2011) menjelaskan bahwa kekerasan dalam pendidikan bukanlah jalan yang baik bagi pembentukan pribadi yang berkarakter.

Wawancara dengan Ketua Gerkatina Bukittinggi, mereka sangat butuh banyak kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada kelompok anak tuna rungu di Kota Bukittinggi. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan masih terbatas kepada anak, sedangkan mereka juga berharap adanya pembekalan ilmu bagi tenaga pengajar mereka. Metoda pembelajaran bagi para guru tetap membutuhkan banyak inovasi-inovasi, sehingga menjadikan dasar bagi Tim Pengusul untuk mempersiapkan para guru untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengembangkan metode pembelajaran, guna meminimalkan kejadian-kejadian yang tidak diharapkan, dirasa perlu untuk mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan adanya kasus-kasus pelecehan terhadap anak tuna rungu, dirasa perlu memberikan pembekalan kepada mereka khususnya tentang sistem reproduksi. Materi ini tentu membutuhkan teknik pembelajaran yang tepa sehingga anak-anak faham. Untuk itu para guru harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup, khususnya pada pembelajaran sistem reproduksi yang perlu mereka pahami sebagai anak dengan keterbatasan.

METODE

Tahapan PKM diawali dengan studi pendahuluan dalam rangka pengumpulan data, penandatanganan MOU dengan Organisasi Gerkatina Bukittinggi sampai dengan kegiatan persamaan persepsi tanggal 8 Juni sd 13 Juli 2020. dilakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bertempat di SD Alazhar Bukittinggi. Persiapan kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan bagi guru SLB Kota Bukittinggi dilakukan setelah mendapatkan izin kegiatan dari Kesbangpol Bukittinggi, peserta pelatihan yang ikut sebanyak 15 orang. Kegiatan pelatihan diawali dengan registrasi peserta,



pembukaan oleh Dinas Sosial Kota Bukittinggi, pelaksanaan pelatihan selama 2 hari .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan kegiatan, Tim PKM telah melakukan beberapa kegiatan untuk menjelaskan tujuan pelaksanaan PKM, sasaran PKM, dan menggali data atau informasi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan PKM yang diuraikan sebagai berikut:

a. Kunjungan ke Kantor Gerkatin Kota Bukittinggi

Kegiatan yang dilakukan pada saat kunjungan ke Gerkatin Kota Bukittinggi pada tanggal 9 dan 11 Juni 2020 dalam rangka pengumpulan data untuk persiapan kegiatan PKM. Data yang diperoleh:

- 1) GERKATIN pertama sekali didirikan pada tanggal 23 Februari 1981. Dewan Pengurus Pusat (DPP) GERKATIN berkedudukan di Ibu Kota Negara Republik Indonesia
- 2) GERKATIN Cabang Kota Bukittinggi adalah wadah bersatunya organisasi sosial kemasyarakatan penyandang tuna rungu memiliki Visi yang sama secara nasional yang bertujuan memperjuangkan pemenuhan hak-hak penyandang tunarungu agar memperoleh kesamaan dan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan serta berpartisipasi dalam pembangunan inklusif.

- 3) Kepengurusan GERKATIN Cabang Kota Bukittinggi Masa Bakti 2017-2022 ditetapkan pada tanggal 12 Februari 2017, sekretariat di Umbrella Deaf Project Jalan Guru Tuo No. 5, Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Silayan Kota Bukittinggi (jarak dari STIKes Yarsi Sumbar sekitar 3,2 Km).
- 4) Kegiatan GERKATIN Cabang Kota Bukittinggi dijelaskan dalam AD/ ART Gerkatin bahwa organisasi ini memiliki tiga bidang; Bidang Organisasi, Bidang Pendidikan dan Pelatihan, serta Bidang Pemuda dan Olah Raga.
- 5) Tenaga pengajar Gerkatin sebagian besar adalah tenaga pengajar yang terdapat di beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berada di Lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Sumatera Barat.
- 6) Bidang studi yang diberikan kepada siswa di Gerkatin belum terstruktur secara sistematis, lebih banyak dilakukan dalam bentuk pengajaran keterampilan yang mengikuti potensi pada siswa dan akan diberikan berdasarkan potensi tersebut.
- 7) Secara khusus belum ada mata pelajaran yang membahas tentang sistem reproduksi, tapi pada setiap kegiatan beberapa dari guru secara lisan menyampaikan beberapa informasi terkait dengan sistem reproduksi.

Gambar 1 Kunjungan ke GerkatIn Kota Bukittinggi



b. Kunjungan ke Kantor Dinas Sosial Kota Bukittinggi

Kunjungan ke kantor Dinas Sosial Kota Bukittinggi dilakukan oleh Tim PKM pada tanggal 15 Juni 2020 dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan maraknya kejadian pelecehan seksual di masyarakat, dan beberapa diantaranya melakukan terhadap anak-anak tunarungu.

Informasi dari Kepala dinas bahwa pemerintah sudah sering melakukan pemantauan terhadap

beberapa daerah yang beresiko dengan keadaan tersebut, sudah banyak kegiatan-kegiatan terkait dengan edukasi seputaran sistem reproduksi bahkan tentang dampak dari hubungan bebas serta pelecehan seksual, namun belum ada kegiatan khusus yang menangani hal terkait dengan pelecehan-pelecehan yang dialami oleh kelompok disabilitas, khususnya tuna rungu.

Gambar 2 Kunjungan ke Dinas Sosial Kota Bukittinggi



c. Kunjungan ke Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Sumatera Barat

Kunjungan dilakukan pada tanggal 25 Juni 2020, berdasarkan pembicaraan dengan Bagian Humas GerkatIn Kota Bukittinggi,

diperoleh informasi bahwa Guru Disabilitas Kelompok Tuna Rungu Gerkatina Kota Bukittinggi kebanyakan berasal dari Guru SLB yang mengajar di Lingkungan Cabang Dinas Pendidikan (Kacabdin) Wilayah I Sumatera Barat. Secara prinsip Kacabdin memberikan izin pelaksanaan kegiatan PKM yang melibatkan beberapa orang Guru Disabilitas yang berada di bawah tanggung jawab beliau.

Kacabdin menjelaskan bahwa Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Sumbar terdapat di tiga Wilayah; Bukittinggi, Padang Panjang dan Padang Pariaman, selanjutnya tentang jumlah SLB yang terdapat di Kota Bukittinggi sebagai berikut:

Gambar 3 Kunjungan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Sumbar di Bukittinggi



d. Kerjasama Kegiatan PKM
Kerjasama kegiatan PKM antara STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi dan Organisasi Gerkatina Kota Bukittinggi telah ditanda tangani pada tanggal 4 Juli 2020 oleh Ketua Gerkatina dan Ketua STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi . Kerjasama ini selain untuk kegiatan PKM yang telah direncanakan, akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan lainnya yang akan direncanakan oleh kedua pihak.

e. *Focus Group Discussion* (FGD).
FGD dilaksanakan dalam rangka persiapan kegiatan PKM, telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2020 di SD Al Azhar Kota Bukittinggi Pada kegiatan ini akan dihadirkan semua unsur yang terlibat dalam kegiatan meliputi:

Tim PKM STIKes Yarsi Sumbar, Ketua dan Pengurus Gerkatina Cabang Bukittinggi, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Sumbar, Kepala Dinas Sosial Kota Bukittinggi, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Bukittinggi, Kepala BKKBN Kota Bukittinggi, Lembaga Pemerhati dan Perlindungan Anak Kota Bukittinggi, Lembaga profesi kebidanan dan Seluruh Kepala SLB Kota Bukittinggi

2. Tahapan Perencanaan

Berdasarkan kegiatan yang sudah direncanakan pada tahapan sebelumnya, izin kegiatan PKM telah dikeluarkan oleh Kesbangpol Bukittinggi pada tanggal 10 Juli 2020. Dengan adanya kerjasama pihak terkait, tempat

kegiatan PKM akan diadakan di Hall Bagian Keuangan Pemko Kota Bukittinggi

3. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PKM akan dilaksanakan pada tanggal 24 sd 30 Juli 2020, susunan acara sebagai berikut: Narasumber Tim PKM STIKes Yarsi Sumbar Bukittingg yaitu Ns. Yossi

Fitrina, Skep, Mkep (Ketua), Dr. Nentien Destri, M.Pd, Yellyta Ulsafitri, SSiT, M.Keb dan beserta panitia lainnya. Sasaran kegiatan PKM adalah Guru Disabilitas pada Organisasi Gerkatina Kota Bukittinggi berjumlah 15 orang.

Gambar 4. Implementasi Pelatihan Guru Disabilitas



SIMPULAN

Pendidikan bagi kelompok tuna rungu tetap dirancang sedemikian rupa, bermula dari pola yang berpusat kepada guru, dikembangkan menjadi pembelajaran interaktif, serta berkembang menjadi pembelajaran jejaring. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dirancang sedemikian rupa telah mampu memberikan kontribusi positif bagi para guru. Kegiatan pelatihan kepada guru diberikan secara tim, selain metode klasikal materi juga disampaikan melalui kegiatan *micro teaching*. Kemampuan para guru dalam memberikan materi tentang sistem reproduksi dapat langsung dievaluasi secara langsung. Mereka mendapatkan informasi tentang metoda pembelajaran ini, dipraktekkan langsung kepada siswa tuna rungu yang dihadirkan pada kegiatan tersebut, sampai dengan putusan bahwa semua peserta dianggap mampu dan layak dalam memberikan materi tersebut. pada akhir sesi kegiatan PKM dilakukan evaluasi langsung ke sekolah yang telah ditunjuk. Kegiatan PKM ini akan menjadi dasar dalam pengembangan kegiatan berikutnya dalam rangka membantu perpanjangan tugas dinas pendidikan wilayah I Sumbar, sehingga perkembangan siswa terpantau dan tetap memiliki kesempatan memperoleh segala ilmu

yang sangat penting untuk kesejahteraan mereka, kognitif, psikologis, sosial dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irianto Bahtiar Y, 2012. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan, Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
2. Lathan Puline, Kewley Geoff, 2010. *100 Ide Membimbing Anak ADHD*, Erlangga.
3. Prayitno, Manulang Belferik, 2011, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: PT Grasindo.
4. Thompson Jenny, 2010. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Erlangga.
5. Google.com/search?q=undangundangdisabilitas.diakses 30 Agustus 2019.
6. Elia Makmur. 2019. *Penyandang Disabilitas Harus Mendapat Perhatian Khusus dari Pemerintah..* <https://www.dekadepos.com/2019/02/17/penyandang-disabilitas-harus-mendapat-perhatian-khusus-dari-pemerintah/>. 09/03/2019